



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9945-9956

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia

Sri Antika^{1✉}, Syamsuyurnita², Mandra Saragih³, Suci Perwita Sari⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: antikasri0@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini Mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat ditandai dengan antusias siswa yang sangat tinggi dalam pembelajaran didalam kelas. Siswa tidak lagi berbicara di luar materi dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, menyimak pembelajaran, dapat menjawab pertanyaan dari guru, berani bertanya dan berpendapat, senang dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, dan berani maju tanpa ditunjuk oleh guru. Peningkatan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dapat meningkatkan semangat siswa sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Media Leaflet, Culture Responsif Teaching, Peningkatan Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the use of culture-responsive teaching leaflet-based learning media on improving student learning outcomes in grade 2 in the Guidance Studio of Kampung Bharu Malaysia. The type of data used in this research is qualitative research. Research produces descriptive data in the form of written or spoken words from people whose behavior can be observed. The subjects of this study were the principal, teachers and students. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that the use of Culture Responsive Teaching Leaflet-Based Learning Media to Improve Student Learning Outcomes in Class 2 Guidance Studios Kampung Bharu Malaysia can improve student learning outcomes. Increased student learning interest marked by very high student enthusiasm in learning in the classroom. Students are no longer talking outside of the material and playing alone during lessons, listening to learning, being able to answer questions from the teacher, daring to ask questions and opinions, happy and enthusiastic in learning activities, and dare to go forward without being appointed by the teacher. Improving Leaflet Learning Media Based on Culture Responsive Teaching to Increasing Student Learning Outcomes in Grade 2 Student Guidance Studios Kampung Bharu Malaysia can increase student enthusiasm so that they are actively involved in the learning process.

Keywords: *Media Leaflets, Culture Responsive Teaching, Improving Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan memiliki makna yang sebenarnya memiliki keterkaitan didalamnya. Pendidikan merupakan hal atau perbuatan suatu cara mendidik. Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin akal budi manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Jadi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk memperoleh ilmu terkait materi melalui fenomena. Sehingga, pembelajaran harus dikaitkan dengan latar belakang budaya siswa atau fenomena yang sering dijumpai, agar menghasilkan pembelajaran bermakna. Pemerintah telah mengembangkan kurikulum 2013 yang dengan menggunakan filosofi pendidikan yang berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 menganut pola pembelajaran dalam bentuk pengalaman belajar langsung siswa (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal siswa, tuntutan pada tiap kompetensi kurikulum 2013 ada 3 ranah, yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan. Abad ini setiap siswa

harus memiliki kecakapan atau keterampilan sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat memunculkan ciri dari keterampilan abad 21 diantaranya adalah mencari tahu, merumuskan masalah, berfikir analitis, dan melakukan kerjasama atau kolaborasi.

Pendidikan juga difungsikan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan diri, membentuk watak dan kepribadian seseorang agar lebih bermartabat dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik secara optimal melalui komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran. Untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus mampu mengorganisasikan dan mengelompokkan materi tersebut ke dalam bahan ajar melalui media pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya, ada media visual, multimedia, media cetak dan juga media audio. Terkhusus pada media cetak berbagai macam media cetak yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, antara lain: buku, modul, LKPD, brosur, booklet, leaflet. Dengan adanya media diyakini mampu mempermudah dan mempercepat peserta didik untuk paham akan pesan yang disampaikan oleh guru. Media cetak diantaranya adalah media leaflet, media leaflet ini merupakan jenis media cetak yang dilengkapi dengan ringkasan materi yang singkat, padat serta adanya tambahan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan fenomena yang ada di kehidupan nyata, sehingga anak lebih mudah untuk mengingat isi-isi yang ada di lembaran tersebut.

Dengan demikian, penggunaan media leaflet diharapkan mampu menarik minat peserta didik untuk paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya melalui media tersebut. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, salah satu upaya penyelesaiannya adalah dengan menggunakan media leaflet untuk bisa membantu penyampaian informasi dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Menjadi permasalahan saat ini adalah Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia itu sendiri belum mengembangkan media pembelajaran yang berbasis budaya pada proses pembelajaran di kelas, hasil observasi yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia masih berorientasi pada nilai tanpa

memperhatikan keterampilan yang lain termasuk keterampilan abad 21, inilah yang menjadi penyebab rendahnya rasa penasaran dan ingin tahu siswa dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya pendekatan pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya, sehingga keterampilan-keterampilan tersebut dapat dilihat dengan cara mengintegrasikan dan mengembangkan keterampilan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching di harapkan dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan pada kelebihan yang dimiliki oleh media leaflet tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji terkait pemanfaatan leaflet terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan mengangkat judul bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas 2 Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Malaysia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Sifat penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan secara rinci tentang suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode studi yang digunakan adalah studi kasus, yang berusaha menjaga keutuhan objek penelitian. Penelitian ini mengacu pada sumber data data terkait penggunaan media leaflet dalam pembelajaran diperoleh dari berbagai sumber yang relevan yang dikumpulkan dari kunjungan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini wali kelas dan siswa, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Untuk mengumpulkan data yang akurat, digunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Proses analisis data peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kombinasi triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dan menganalisis data berdasarkan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari uji beberapa hal sebagai berikut: (1) media pembelajaran leaflet yang dikembangkan berbasis kultur budaya peserta didik melalui pendekatan Culturally responsive teaching (2) Perangkat pembelajaran tersebut juga praktis dalam penerapannya;

(3) Perangkat pembelajaran berbasis kultur budaya melalui pendekatan Culturally responsive teaching yang dikembangkan telah terbukti efektif.

Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culturally Responsive Teaching

Berdasarkan hasil penerapan culturally responsive teaching, media pembelajaran Leaflet berbasis kultur budaya yang dikembangkan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), telah dinyatakan efektif dan memiliki tingkat efektif yang baik. Keefektifan tersebut ditentukan melalui hasil pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi keefektifan, yang berarti sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, termasuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran, serta disesuaikan dengan interaksi budaya.

Selain itu, perangkat pembelajaran tersebut juga memenuhi tujuan pembelajaran. Ini berarti dalam pengembangannya, perangkat pembelajaran telah sesuai dengan konsep-konsep yang relevan dan kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis kultur budaya. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan memiliki pendekatan yang saling melengkapi antara RPP dan LKPD. RPP digunakan sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan LKPD berperan sebagai materi kerja yang diarahkan kepada peserta didik. Dengan demikian, kedua perangkat ini dirancang untuk saling mendukung dan mengintegrasikan aspek-aspek penting dari pembelajaran berbasis kultur budaya. Culturally responsive teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan mengakui, menghormati, dan mengintegrasikan keberagaman budaya mereka ke dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara di mana culturally responsive teaching dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Relevansi budaya dalam pembelajaran: culturally responsive teaching menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Dengan memperhatikan budaya siswa dalam pembelajaran, peserta didik akan melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini meningkatkan minat belajar mereka karena mereka merasa materi pelajaran memiliki hubungan langsung dengan diri mereka.

Pengakuan identitas siswa: culturally responsive teaching menghargai dan mengakui identitas budaya siswa. Peserta didik merasa dihargai dan diterima secara penuh dalam

kelas, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan minat mereka dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa budaya dan identitas mereka dihormati, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar.

Pembelajaran interaktif dan kolaboratif: *culturally responsive teaching* mendorong pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di mana siswa aktif terlibat dalam diskusi, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Dalam lingkungan ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka melalui perspektif budaya yang beragam. Kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat memperkaya pembelajaran dan memicu minat mereka untuk terlibat lebih dalam.

Pemberdayaan siswa dalam pembelajaran: *culturally responsive teaching* memberi perhatian pada kekuatan dan keahlian siswa. Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam konteks budaya mereka. Dengan memperhatikan keunikan individu dan kekayaan budaya siswa, peserta didik merasa diberdayakan dalam pembelajaran, dan hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Penggunaan sumber daya budaya: *culturally responsive teaching* memanfaatkan sumber daya budaya yang relevan dalam pembelajaran, seperti buku, cerita, musik, seni, dan tradisi budaya lainnya. Pendidik menggunakan sumber daya ini untuk mengilustrasikan konsep-konsep akademik, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan melibatkan budaya siswa dalam proses pembelajaran, minat mereka akan terstimulasi karena mereka melihat penghargaan terhadap warisan budaya mereka.

Secara keseluruhan, *culturally responsive teaching* mengakui pentingnya budaya dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang mencerminkan keberagaman siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, menghargai identitas mereka, memperluas kolaborasi, memberdayakan siswa, dan menggunakan sumber daya budaya, minat belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. *culturally responsive teaching* menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berpusat pada siswa, yang pada gilirannya mendorong minat belajar yang tinggi dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Hasil Pembelajaran Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia

Pada siklus yang telah dilakukan, siswa berhasil memahami sikap terbaik saat bertemu dengan masyarakat pendatang dan bagaimana cara menghormati masyarakat pendatang serta peserta didik mengetahui apa dampak positif dan negative dari masyarakat pendatang tersebut. Keberhasilan siswa dalam menemukan konsep-konsep tersebut mengenai fenomena Sosial berdampak positif terhadap minat belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan perhatian yang lebih pada saat proses pembelajaran, mereka mendengarkan dengan baik dan tidak terlalu banyak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Intensitas siswa berbicara di luar materi dengan siswa lain juga mulai berkurang. Siswa secara aktif melakukan percobaan dan dengan percaya diri menyampaikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan. Mereka juga aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat dalam pembelajaran, serta mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

Dalam penerapan culturally responsive teaching, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan:

Mengakui dan menghormati keberagaman budaya: Pendidik perlu mengakui dan menghormati keberagaman budaya yang ada di dalam kelas. Mereka harus memahami nilai-nilai, norma, tradisi, dan pengalaman hidup siswa serta menghargainya sebagai sumber daya berharga dalam pembelajaran.

Menciptakan iklim inklusif: Pendidik perlu menciptakan iklim kelas yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima, dihargai, dan aman untuk berpartisipasi. Mereka harus mempromosikan kerjasama, saling menghormati, dan menjaga keadilan dalam interaksi di kelas.

Mengintegrasikan kebudayaan siswa dalam pembelajaran: Pendidik perlu mengintegrasikan kebudayaan siswa ke dalam desain pembelajaran. Mereka dapat menggunakan contoh, bahan bacaan, dan sumber daya yang relevan dengan budaya siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa.

Menggunakan strategi pengajaran yang relevan: Pendidik harus menggunakan strategi pengajaran yang relevan dengan budaya siswa. Mereka dapat menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong diskusi kelompok, kolaborasi, dan refleksi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Mengenal dan memahami siswa secara individual: Pendidik harus mengenal dan

memahami siswa secara individual, termasuk latar belakang budaya mereka, minat, dan kebutuhan belajar. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Menghindari stereotip dan prasangka: Pendidik harus sadar akan stereotip dan prasangka budaya yang dapat memengaruhi persepsi dan pengajaran mereka. Mereka perlu menghindari generalisasi berlebihan dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya. Kolaborasi dengan komunitas dan keluarga: Pendidik perlu bekerja sama dengan komunitas dan keluarga siswa untuk memahami lebih lanjut tentang budaya siswa, serta mendapatkan perspektif dan dukungan yang diperlukan dalam pendekatan pembelajaran yang responsif secara budaya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan bermakna bagi semua siswa, serta meningkatkan minat, motivasi, dan pencapaian akademik mereka. Penelitian yang dilakukan di Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia juga menunjukkan pengembangan yang optimal pada siklus I melalui Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dalam penerapan culturally responsive teaching, pembelajaran difokuskan pada siswa dan terjadi interaksi yang berlangsung dalam berbagai arah dan dikaitkan dengan budaya peserta didik. Sejak dini, anak-anak dilatih untuk menjadi ilmuwan muda dengan mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Mereka melakukan percobaan sederhana dengan menggunakan alat yang sederhana pula. Melalui proses ini, anak-anak diajarkan untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data, membuat kesimpulan sendiri, dan berkomunikasi mengenai hasil percobaan yang mereka lakukan. Proses pembelajaran dan suasana berbasis culturally responsive teaching membuat kelas menjadi hidup, dinamis, dan menyenangkan. Anak-anak aktif dalam mengalami sendiri, menyampaikan pendapat, mengamati, mengumpulkan data, membuat prediksi, dan melakukan percobaan. Mereka dengan antusias mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan fisik dan media pembelajaran yang ada.

Dengan keterlibatan aktif anak, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis dan emosional, diharapkan mereka dapat membangun pengetahuan dan informasi sendiri. Tujuannya adalah agar pengetahuan yang diperoleh oleh anak bukan hanya bersifat ingatan jangka pendek, tetapi dapat bertahan dalam ingatan jangka panjang. Penilaian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga melibatkan penilaian kinerja dan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Saat pembelajaran berlangsung didalam kelas

menggunakan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan mereka mengenai penerapan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan siswa, 100% dari jumlah siswa kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia memberikan tanggapan positif terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran dengan media leaflet berbasis culturally responsive teaching dalam pembelajaran mudah, menarik, menyenangkan, menguntungkan, bermanfaat, dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan adanya tanggapan positif dari siswa, diharapkan bahwa prestasi belajar siswa kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dapat meningkat.

Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching, yang termasuk dalam Pembelajaran Unggul, pada pembelajaran, diharapkan dapat memberikan peningkatan prestasi belajar bagi siswa-siswa tersebut.

Namun, dalam pelaksanaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia ditemui beberapa kendala pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Alokasi waktu dalam tindakan tidak sesuai dengan rencana karena guru dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis culturally responsive teaching. Beberapa siswa juga tidak membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan, yang merupakan tahapan penting dalam pembelajaran dengan model culturally responsive teaching, yaitu tahap pengumpulan data. pada tahap pengumpulan data, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

Selain itu, beberapa siswa juga melakukan kegiatan percobaan tidak sesuai dengan petunjuk. Selain itu, keaktifan siswa dalam belajar didominasi oleh siswa yang pandai. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru, sehingga kendala tersebut berkurang pada siklus II. Untuk mengatasi kendala alokasi waktu, solusinya adalah guru memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang kegiatan pembelajaran dan mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dan cekatan dalam menyampaikan hasil penelitian di depan kelas. Sedangkan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pengumpulan data, solusinya adalah guru

membantu siswa memahami langkah-langkah melakukan percobaan, memastikan bahwa siswa melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk, mendorong siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan, dan mengajak siswa untuk serius dalam melaksanakan percobaan. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Respon siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan memenuhi kriteria positif dan dikategorikan perangkat yang baik sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perangkat yang baik seharusnya dapat memberikan respon positif terhadap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan perangkat yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa meningkat ditandai dengan antusias siswa yang sangat tinggi dalam pembelajaran didalam kelas. Siswa tidak lagi berbicara di luar materi dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, menyimak pembelajaran, dapat menjawab pertanyaan dari guru, berani bertanya dan berpendapat, senang dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, dan berani maju tanpa ditunjuk oleh guru. Peningkatan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia dapat meningkatkan semangat siswa sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. "Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Yapita Merupakan." *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 1 (2015).
- Alhanachi, Sabrina, Lonneke A.L. de Meijer, and Sabine E. Severiens. "Improving Culturally Responsive Teaching through Professional Learning Communities: A Qualitative Study in Dutch Pre-Vocational Schools." *International Journal of Educational Research* 105 (2021).
- Arif Rohman Mansur. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University Pres. Vol. 1, 2019.
- Gay, Geneva. "Culturally Responsive Teaching: Ideas, Actions, and Effects." In *Handbook of Urban Education*, 2021.

- Gunawan. "Fungsi Media Pembelajaran Menggunakan Metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator." *Jurnal Tawshiyah* 15, no. 2 (2020).
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin Jamaludin, and Janer Simarmata. "Media Pembelajaran." *Media Pembelajaran*, 2020.
- Irjus, and Hadion W:Arsa W: Edi W Indrawan. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif.Pdf. J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*. Vol. 1, 2020.
- Karataş, Kasim, and Behcet Oral. "An Investigation into the Readiness of Elementary Teacher Candidates for Culturally Responsive Teaching." In *Student Teaching: Perspectives, Opportunities and Challenges*, 2019.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A." *PT Remaja Rosdakarya* (2018).
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif. Media Pembelajaran Inovatif*, 2019.
- Poerwandari. "Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Pramesti, Hasna Dian. *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rohani. "Media Pembelajaran." *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019).
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*, 2019.
- Schirmer, Barbara R., and Alison S. Lockman. "Culturally Responsive Teaching in an Undergraduate Online General Education Course." *Online Learning Journal* 26, no. 3 (2022).
- Susanto, Heri, and Helmi Akmal. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, 2019.
- Yiwang, D M, Triwahyudianto, and P Sulystiowati. "Pengembangan Media Leaflet Berbasis Flipbook Maker Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD." *Prosiding Seminar ...* 5, no. November (2021).
- European Television Crime Drama and Beyond. European Television Crime Drama and Beyond*, 2018.